

# Unsur Hijau pada Ruang Publik dan Sisa Halaman Rumah Kampung Cibunut RW 07 RT 05 Kota Bandung

**Irfan Sabarilah Hasim**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ishasim@itenas.ac.id

## **ABSTRAK**

*Tanaman sangat penting untuk menunjang kehidupan sebagai penunjang kesehatan, pengendali iklim mikro, menyerap polusi bahkan berguna meningkatkan kualitas visual. Kehadiran tanaman di lingkungan perkotaan semakin sulit, mengingat lahan-lahan perkotaan semakin sempit terutama di lingkungan permukiman kota yang umumnya padat dan menyisakan sedikit ruang untuk tanaman. Berbeda dengan permukiman-permukiman padat pada umumnya, Kampung Cibunut RW 07 khususnya RT 05 Kota Bandung terlihat lebih asri, banyak sekali tanaman di lingkungan ini, meskipun lahan terbuka sedikit, gang juga tidak terlalu besar dan teras-teras rumah sangat terbatas. Melihat perkembangan yang sangat baik di Kampung Cibunut, maka penelitian ini layak untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jumlah dan jenis tanaman, serta cara dan metoda penanaman di ruang sempit dan mengetahui luas diameter tajuk tanaman. Digunakan metoda deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui survey dan studi pustaka. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, pengukuran dan pencatatan langsung di lapangan. Setiap tanaman diberi nomor, dan dicatat kemudian seluruh data akan dimasukkan ke dalam matrik untuk memudahkan perhitungan. Pembahasan dilakukan untuk mendapatkan ragam jenis tanaman, sistem dan cara penanaman, dan luas total tajuk tanaman. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat ditiru dan diterapkan di permukiman padat sejenis di kota Bandung agar dapat meningkatkan keasrian kawasan dan penyerapan polusi.*

**Kata kunci :** *Tanaman, Unsur Hijau, Lahan sempit, permukiman padat.*

## **ABSTRACT**

*Plants are very important to support life as health support, control the microclimate, absorb pollution, and even improve visual quality. The presence of plants in urban environments is increasingly difficult, given that urban lands are increasingly narrow, especially in urban residential areas which are generally dense and leave little room for plants. Unlike the dense settlements in general, Kampung Cibunut RW 07, especially RT 05 Kota Bandung, looks more beautiful, there are lots of plants in this environment, although there is little open land, the alleys are not too big and the terraces of the houses are very limited. Seeing the excellent development in Cibunut Village, this research is feasible to do the aim of identifying the number and types of plants, as well as methods and methods of planting in narrow spaces and knowing the diameter of the plant canopy. Qualitative descriptive method is used, data is collected through surveys and literature studies. Primary data obtained through field observations, measurements, and direct notes in the field. Each plant is numbered, recorded and then all data will be entered into a matrix to facilitate calculation. Discussions were conducted to obtain various types of plants, planting systems and methods, and the total area of the plant canopy. It is hoped that the results of this research can be replicated and applied in similar dense settlements in the city of Bandung to increase the beauty of the area and the absorption of pollution.*

**Keywords:** *Plants, Green Element, Narrow land, dense settlement.*

## 1. PENDAHULUAN

Sejak jaman dahulu unsur vegetasi atau taman, adalah unsur yang mewah, bukan sesuatu yang menjadi prioritas utama. Seringkali hadir kalau ada ruang sisa yang tidak dipergunakan lagi. Padahal keberadaan tanaman sangat penting untuk menunjang kehidupan. Slamet dalam A. Saraswati (2008) menyatakan bahwa ada sembilan fungsi dan peranan penghijauan perkotaan yang menjelaskan pentingnya keberadaan RTH [1] yaitu: (1) sebagai paru-paru kota; (2) sebagai pengatur lingkungan (mikro), vegetasi akan menimbulkan hawa lingkungan setempat sejuk, nyaman dan segar; (3) pencipta lingkungan hidup (ekologis); (4) penyetimbangan alam (adaphis) merupakan pembentukan tempat-tempat hidup alam bagi satwa yang hidup di sekitarnya; (5) perlindungan (protektif) terhadap kondisi fisik alami sekitarnya (angin kencang, terik matahari, gas atau debu-debu); (6) keindahan (estetika); (7) kesehatan (hygiene), misalnya untuk terapi mata; (8) rekreasi dan pendidikan (edukatif) (9) Sosial politik ekonomi.

Mengingat pentingnya tanaman untuk menunjang kehidupan, maka cara paling baik adalah menanam sebanyak yang kita bisa dimanapun, di ruang seluas atau sekecil apapun. Kalau kita tidak mampu menanam tanaman besar karena ruang yang sempit, maka tanamlah tanaman yang kecil, atau tanaman hias sebanyak yang kita bisa. Karena tanaman hias, meskipun kecil, manfaatnya banyak. Carpenter dalam Riddati (2014) menyatakan bahwa tanaman bisa berfungsi sebagai kontrol pandangan (*visual control*), pembatas fisik (*physical barriers*), pengendali iklim (*climate control*), pencegah erosi (*erosion control*), habitat binatang (*wildlife habitat*) dan nilai estetis (*aesthetic values*) [2].

Keberadaan unsur hijau di perkotaan, terutama di permukiman padat lebih mengkhawatirkan lagi. Karakteristik yang bisa kita lihat langsung adalah padatnya permukiman, dan menyisakan sedikit sekali ruang terbuka (*open space*). Banyak rumah-rumah sudah tidak mempunyai halaman lagi. Kalaupun ada yang menyisakan teras, jumlahnya tidak banyak dan tidak begitu luas. Disamping itu pada umumnya masyarakat permukiman padat lebih mementingkan kebutuhan akan ruang untuk tempat tinggal dibanding untuk kebutuhan lain seperti taman atau ruang untuk tanaman. Banyak sekali permukiman padat di kota yang berawal dan berkembang dari kampung tradisional, rumah-rumah panggung menjadi sebuah kampung atau perkampungan yang berada di Kota. Menurut Setiawan dalam Nursyahbani (2015) dapat dijelaskan sebagai sebuah perumahan atau pemukiman yang seperti kampung di pedesaan, tapi berada di perkotaan umum disebut sebagai Kampung Kota [3]. Sementara kalau kita lihat definisi kampung menurut KBBI adalah[4] :

1. kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah)
2. n desa; dusun
3. n kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan
4. a terbelakang (belum modern); berkaitan dengan kebiasaan di kampung; kolot

Jadi bisa dikatakan bahwa permukiman atau perkampungan padat di kota adalah kelompok rumah yang dihuni orang berpenghasilan rendah, belum modern yang berada di perkotaan. Karakter permukiman umumnya padat, jalan atau gang sempit, sisa halaman rumah sudah sangat sedikit.



Gambar 1. Karakter ruang yang sempit di permukiman padat kota

Di Indonesia seharusnya ruang publik itu indah dilengkapi oleh tanaman. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dalam pengantar buku terjemahan karya Heyne (1987) dikatakan bahwa dibanding banyak negara lain di dunia ini, sesungguhnya Tuhan yang Maha Pemurah telah memanjakan Bangsa Indonesia dalam pemberian kekayaan flora [5]. Bahkan di dalam terjemahan buku karya Heyne yang berjumlah 4 buku di uraikan tidak kurang dari 3.500 jenis tumbuhan yang berguna di Indonesia. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan di Desa Cimenteng dan penelusuran pustaka, diidentifikasi 48 jenis tumbuhan potensi obat [6]. Tanaman selain berguna untuk kesehatan, obat-obatan atau pengendali iklim mikro, juga berguna sebagai unsur estetis atau keindahan. Menurut Eckbo dalam Subadyo dalam Purwanti (2010), kualitas estetika lanskap merupakan salah satu faktor yang secara langsung dapat memberikan kepuasan kepada pengguna. Kualitas estetika lanskap walaupun sulit untuk dinyatakan secara obyektif namun dapat diukur melalui reaksi dari respon manusia [7]. Fungsi tanaman yang lain adalah kemampuannya dalam menyerap bau busuk atau polusi udara. Rahmawati dalam Syamsia (2015) menyatakan, Jika hidung dapat mencium bau pencemar udara atau bahkan merasa sesak pada dada akibat mencium gas tersebut, hal ini berarti tingkat pencemaran udara sudah tinggi dan mungkin saja akan menjadi racun yang dapat mematikan [8]. Fungsi tanaman dalam menyerap bau busuk sangat penting. Polutan akan diserap dan diteruskan ke akar, untuk kemudian diurai menjadi zat yang sudah tidak berbahaya lagi.

Ruang publik memegang peranan penting, terutama kalau kita melihat karakter masyarakat Indonesia yang pada umumnya senang bersosialisasi. Ruang publik mempunyai manfaat yang sangat banyak, menurut Darmawan dalam A. Pratomo (2019) ruang publik adalah elemen perkotaan yang memiliki karakter tersendiri dan memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi dan apresiasi budaya [9]. Bahkan kalau kita melihat karakter kampung di Indonesia, khususnya Jawa Barat, interaksi sosial hampir tiap hari terjadi di ruang publik, baik itu ruang terbuka yang besar atau bahkan di gang-gang yang sempit. Oleh karena itu sekecil apapun ruang publik, selain memberikan ruang kepada masyarakat, juga harus mampu memberikan makna kepada penghuni, seperti yang disebut Carr dalam Trimurti (2019) bahwa ruang terbuka publik harus responsif, demokratis dan bermakna [10].

Roger Trancik dalam Zahnd dalam Olinda Rodrigues (2019) mengemukakan bahwa sebuah space akan berubah menjadi sebuah place jika memiliki karakteristik dan makna tertentu yang kontekstual bagi lingkungannya. Sementara menurut Carmona dalam Olinda Rodrigues (2019) suatu tempat (place) yang mempunyai nilai/ makna yang besar mempunyai tiga unsur; yaitu aktifitas, bentuk dan imej [11]. Karakteristik dan makna dapat diciptakan dari unsur-unsur visual, misalnya bentuk, tekstur maupun warna. Berkaitan dengan makna sebuah tempat Kampung Cibunut sudah memilikinya. Selain aktifitas masyarakatnya yang hidup, Kampung Cibunut sudah mempunyai imej, kampung yang bersih, asri dan penuh warna.

### **1.1 Tujuan Penelitian**

Berbeda dengan permukiman-permukiman padat pada umumnya, Kampung Cibunut RW 07 Kota Bandung ini terlihat lebih asri, meskipun lahan terbuka sedikit, gang juga tidak terlalu besar dan teras-teras rumah sangat terbatas. Sekilas dapat dilihat bahwa kampung ini tampil dengan penuh warna dan sangat segar.



Gambar 2. Karakter ruang Kampung Cibunut Kota Bandung yang asri dan penuh warna

Kampung ini meriah oleh warna bangunan yang dicat dan diberi gambar-gambar yang menarik dan dilengkapi dengan tanaman-tanaman hias. Khusus di RT 05 tanaman-tanaman yang menghiasi sisa halaman, dinding rumah, jalan dan gang sangat banyak, sehingga menampilkan pemandangan yang sangat asri dan menyegarkan. Melihat perkembangan yang sangat baik terjadi di Kampung Cibunut, maka penelitian ini layak untuk dilakukan, supaya sesuatu yang baik bisa dicontoh untuk mengembangkan kampung yang serupa. Adapun rumusan permasalahan yang akan dijadikan dasar penelitian yaitu :

1. Berapa banyak jumlah dan jenis spesies tanaman di Kampung Cibunut ?
2. Bagaimana cara dan metoda penanaman di sisa lahan Kampung Cibunut ?
3. Berapa luas total diameter tajuk hijau tanaman di kawasan Kampung Cibunut RT 05 apabila dijumlahkan?

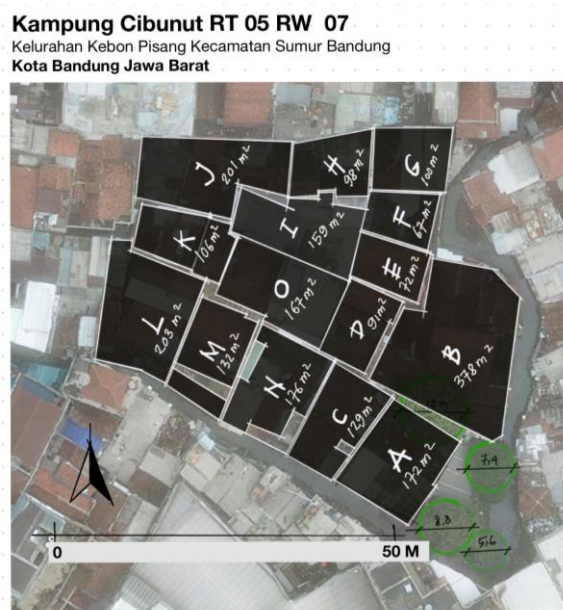
Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mengidentifikasi jumlah dan jenis tanaman di Kampung Cibunut.
2. Mengidentifikasi sistem, cara dan metoda penanaman di ruang Kampung Cibunut.
3. Mengetahui luas total diameter tajuk tanaman di Kawasan Kampung Cibunut Kota.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampung Cibunut RW 07 Kelurahan Kebon Pisang Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Jawa Barat dengan fokus penelitian di RT 05. Waktu penelitian lapangan dilakukan selama 3 (tiga) bulan.



Gambar 3. Lokasi Penelitian

Metode pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan, pengukuran dan pencatatan langsung yang meliputi: jenis dan jumlah tanaman, cara peletakan tanaman dan diameter tajuk. Setiap tanaman akan diberi kode rumah A sampai dengan O (gambar 4) dan penomoran, kemudian dimasukkan ke dalam matriks untuk memudahkan pencatatan dan pembahasan.



Gambar 4. Cara pengukuran dan pencatatan

Tabel 1. Sample Pengisian Data

Kode	Jenis Tanaman	Cara Peletakan	Material Media Tanam/ Pot	Tinggi Pot (cm)	Diameter pot	Diameter Tajuk (cm)
A1	Pakis Boston	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	45
A2	Bromelia	Pot di atas tanah	Pot Plastik	12	15	45
A3	Episcia	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	10
A4	Pakis Boston	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	45
A5	Keladi Hijau	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	50
A6	Spider Lily	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	45
A7	Episcia	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	35
A8	Pakis Boston	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	40
A9	Keladi Hijau	Pot di dinding	Pot Plastik	10	20	50
A10	Spider Lily	Pot di atas tanah	Bekas Botol Kemasan	10	5	15

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Jumlah dan jenis Tanaman

Total jumlah tanaman yang berhasil diidentifikasi berjumlah 387 tanaman dengan total jenis 50 tanaman. Tiga tanaman yang paling banyak ditanam adalah sebagai berikut: (1) Spider plant sebanyak 45 buah, (2) Pakis boston 34 buah dan (3) Keladi hijau 32 buah (lihat Tabel 1)

Tabel 2. Total Jenis dan Jumlah Tanaman Kampung Cibunut RW 07 RT 05

No	Nama Tanaman	Jml	No	Nama Tanaman	Jml	No	Nama Tanaman	Jml
1	Spider plant	45	18	Iresine	6	35	Lidah Buaya	2
2	Pakis Boston	34	19	peach lily	6	36	mangga (kecil)	2
3	Keladi hijau	32	20	pucuk merah	6	37	Miana coleus Ungu	2
4	Dieffenbachia	24	21	Cemara embun	5	38	Miana Kuning	2
5	Anthurium	18	22	Hanjuang	5	39	soka	2
6	Peperomia clusiifolia	16	23	Miana	5	40	Ararea	1
7	Episcia	15	24	Zamioculcas	5	41	Bambu air	1
8	Agloenema	14	25	begonia	4	42	Jeruk	1
9	kuping gajah	13	26	Paku Sarang Burung	4	43	kastuba	1

No	Nama Tanaman	Jml	No	Nama Tanaman	Jml	No	Nama Tanaman	Jml
10	Sirih gading	13	27	Puring	4	44	Mangga (besar)	1
11	walisongo	12	28	euphorbia	3	45	marantha bali	1
12	Dracaena	12	29	klengkeng	3	46	Monstera	1
13	Dracaena surculosa	11	30	pacar cina	3	47	Paku Tanduk Rusa	1
14	Anggrek	10	31	pandan	3	48	Palm	1
15	Sansevieria	8	32	bromeliad	2	49	pepaya (kecil)	1
16	proiphys amboinensis	7	33	Gelombang Cinta	2	50	Sirih Hijau	1
17	balsam	6	34	Kamboja jepang	2		tidak teridentifikasi	8
							<b>TOTAL</b>	<b>387</b>

### 3.2 Cara Peletakan

Berdasarkan pengamatan dan penghitungan lapangan, tercatat 387 tanaman dengan cara penanaman/peletakan tanaman sebagai berikut: (1) Tanaman diletakan dalam pot di atas tanah berjumlah 251, (2) Tanaman di tempel di dinding berjumlah 72, (3) Tanaman digantung berjumlah 28, (4) Tanaman diletakan di pagar, dijepit, digantung atau ditempel berjumlah 22 (5) Tanaman di tanam langsung di tanah berjumlah 14.



Gambar 6. Cara Peletakan Tanaman

### 3.3 Luas Tajuk Tanaman

Untuk mendapatkan perhitungan total luas tajuk tanaman, maka setiap tanaman diberi Kode rumah dari A sampai dengan O (total 15 rumah), masing-masing kode diurut dengan nomor dari 1 sampai angka terakhir di setiap rumah. Didalam pengamatan ada dua rumah yang sama sekali tidak mempunyai tanaman yaitu dengan kode F dan H, karena gang nya sangat sempit dan gelap. Berikut adalah tabel-tabel pencatatan dan penghitungan tanaman setiap rumah.

Tabel 3. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah A (satuan meter)

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
A1	Pakis Boston	0,16	A25	Aglaonema	0,07	A49	Pakis Boston	0,13
A2	Bromelia	0,16	A26	Peach lily	0,20	A50	soka	0,03

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
A3	Episcia	0,01	A27	Begonia	0,07	A51	Anggrek	0,00
A4	Pakis Boston	0,16	A28	Aglaonema	0,20	A52	-	0,07
A5	Keladi Hijau	0,20	A29	Pakis Boston	0,13	A53	Anggrek	0,07
A6	Spider Plant	0,16	A30	Walisono	0,13	A54	Pakis Boston	0,10
A7	Episcia	0,10	A31	Kuping Gajah	0,05	A55	Spider Plant	0,02
A8	Pakis Boston	0,13	A32	Dieffenbachia	0,13	A56	mati	0,00
A9	Keladi Hijau	0,20	A33	Dracaena J.	0,07	A57	Keladi hijau	0,07
A10	Spider Plant	0,02	A34	Dieffenbachia	0,07	A58	Puring	0,02
A11	Iresine	0,01	A35	Dieffenbachia	0,10	A59	Keladi hijau	0,03
A12	Dieffenbachia	0,01	A36	-	0,01	A60	Pakis Boston	0,20
A13	Iresine	0,05	A37	Iresine	0,03	A61	Paku S. Burung	0,28
A14	Spider Plant	0,05	A38	Dieffenbachia	0,07	A62	Pakis Boston	0,20
A15	Spider Plant	0,13	A39	Keladi hijau	0,07	A63	Pakis Boston	0,28
A16	Spider Plant	0,05	A40	soka	0,03	A64	Sansevieria	0,03
A17	Spider Plant	0,02	A41	Pakis Boston	0,01	A65	Dracaena	0,07
A18	Dracaena s.	0,05	A42	Pakis Boston	0,10	A66	Dracaena s.	0,01
A19	Spider Plant	0,02	A43	Anggrek	0,07	A67	Aglaonema	0,07
A20	Sirih gading	0,00	A44	Keladi hijau	0,00	A68	Dracaena	0,02
A21	Episcia	0,03	A45	Anggrek	0,05	A69	Aglaonema	0,28
A22	Dieffenbachia	0,28	A46	Aglaonema	0,03	A70	Episcia	0,01
A23	Begonia	0,16	A47	tak terdefinisi	0,07	A71	Pakis Boston	0,03
A24	Dieffenbachia	0,07	A48	Pakis Boston	0,16			
<b>TOTAL</b>								<b>6,11</b>

Tabel 4. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah B

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
B1	Lidah Buaya	0,16	B29	Hanjuang	0,20	B58	kosong	0,00
B2	Keladi	0,07	B30	Hanjuang	0,16	B59	kosong	0,00
B3	Iresine	0,03	B31	Anggrek	0,02	B60	Keladi hijau	0,05
B4	Spider Plant	0,10	B32	Sirih Gading	0,03	B61	Keladi hijau	0,10
B5	Spider Plant	0,06	B33	Lidah Buaya	0,07	B62	Aglaonema	0,05
B6	Spider Plant	0,03	B34	Iresine	0,02	B63	Aglaonema	0,20
B7	Keladi	0,13	B35	Jawer Kotok	0,03	B64	Spider Plant	0,07
B8	Episcia	0,03	B36	Mangga	0,02	B65	Spider Plant	0,07
B9	Spider Plant	0,09	B37	Keladi hijau	0,03	B66	Dracaena	0,05
B10	Spider Plant	0,03	B38	Aglaonema	0,05	B67	Spider Plant	0,07
B11	Spider Plant	0,07	B39	Sirih Gading	0,07	B68	Episcia	0,07
B12	Spider Plant	0,09	B40	Anggrek	0,01	B69	Paku S. Burung	0,16

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
B13	Keladi hijau	0,05	B41	Anggrek	0,01	B70	Keladi hijau	0,10
B14	Palm	0,03	B42	Anggrek	0,01	B71	Spider Plant	0,03
B15	Ararea	0,07	B43	Iresine	0,02	B72	Pakis Boston	0,07
B16	Dracaena	0,03	B44	Anggrek	0,03	B73	Pakis Boston	0,20
B17	Sansevieria	0,02	B46	klengkeng	0,20	B74	Cemara embun	0,10
B18	Aglaonema	0,05	B47	klengkeng	0,28	B75	Pakis Boston	0,16
B19	Walisono	0,05	B48	klengkeng	0,50	B76	Spider Plant	0,05
B20	Peach lily	0,07	B49	mangga	0,03	B77	Pakis Boston	0,07
B21	Kuping Gajah	0,13	B50	Kuping Gajah	0,07	B78	Pakis Boston	0,16
B22	Dracaena s.	0,20	B51	pepaya (kecil)	0,03	B79	Keladi hijau	0,16
B23	Sirih Gading	0,07	B52	pacar cina	0,03	B80	Keladi hijau	0,13
B24	-	0,13	B53	pacar cina	0,03	B81	Peach lily	0,13
B25	Dracaena s.	0,16	B54	kuping gajah	0,03	B82	Pakis Boston	0,20
B26	Puring	0,03	B55	Kuping Gajah	0,05			
B27	Pucuk Merah	0,16	B56	kosong	0,00			
B28	Pandan	0,03	B57	kosong	0,00			
<b>TOTAL</b>							<b>6,60</b>	

Tabel 5. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah C &amp; D

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
C1	Zamioculcas	0,05	D1	Pakis Boston	0,19	D8	Cemara embun	0,16
C2	Paku S. Burung	0,07	D2	Cemara embun	0,20	D9	Pakis Boston	0,20
C3	Paku S. Burung	0,07	D3	Pakis Boston	0,14	D10	Sirih gading	0,06
			D4	Pakis Boston	0,34	D11	Zamioculcas	0,36
<b>TOTAL C</b>	<b>0,19</b>	D5	Cemara embun	0,26	D12	Zamioculcas	0,33	
		D6	Pakis Boston	0,21	D13	Keladi	0,24	
		D7	Sirih gading	0,11	D14	Sansevieria	0,05	
<b>TOTAL D</b>							<b>2,85</b>	

Tabel 6. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah E

Jenis Tanaman	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis Tanaman	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis Tanaman	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
E1	Episcia	0,07	E5	Gel. Cinta	0,01	E9	aglaonema	0,01
E2	Spider Lily	0,01	E6	Kamboja jepang	0,01	E10	keladi hijau	0,01
E3	Gelombang Cinta	0,20	E7	peach lily	0,01	E11	Jeruk	0,13
E4	Kamboja jepang	0,01	E8	aglaonema	0,01	E12	keladi hijau	0,05
<b>TOTAL E</b>							<b>0,51</b>	



**Tabel 7. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah G & I**

Jenis		Luas Tajuk (m <sup>2</sup> )	Jenis		Luas Tajuk (m <sup>2</sup> )	Jenis		Luas Tajuk (m <sup>2</sup> )
<b>G1</b>	Pakis Boston	0,20	<b>I1</b>	-	0,03	<b>I8</b>	Miana	0,02
<b>G2</b>	Pakis Boston	0,16	<b>I2</b>	Miana Kuning	0,03	<b>I9</b>	Miana	0,02
<b>G3</b>	Cemara embun	0,07	<b>I3</b>	Hanjung	0,02	<b>I10</b>	Sirih Gading	0,03
<b>G4</b>	Pakis Boston	0,20	<b>I4</b>	Miana Kuning	0,02	<b>I11</b>	peperomia	0,05
		0,62	<b>I5</b>	Miana Ungu	0,02	<b>I12</b>	Pakis Boston	0,16
			<b>I6</b>	Miana Ungu	0,02	<b>I13</b>	-	-
			<b>I7</b>	Pakis Boston	0,20	<b>I14</b>	Keladi Mini	0,05
<b>TOTAL G</b>		<b>1,25</b>	<b>TOTAL I</b>		<b>0,65</b>			

**Tabel 8. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah J&K**

Jenis		Luas Tajuk (m <sup>2</sup> )	Jenis		Luas Tajuk (m <sup>2</sup> )	Jenis		Luas Tajuk (m <sup>2</sup> )
<b>J1</b>	Anggrek	0,02	<b>K1</b>	Dracaena	0,03	<b>K10</b>	Keladi hijau	0,07
<b>J2</b>	Sirih Gading	0,03	<b>K2</b>	Sirih Hijau	0,02	<b>K11</b>	Episcia	0,02
<b>J3</b>	Pakis Boston	0,10	<b>K3</b>	Miana	0,02	<b>K12</b>	-	0,02
<b>J4</b>	Pakis Boston	0,13	<b>K4</b>	Miana	0,05	<b>K13</b>	-	0,01
<b>J5</b>	Sirih Gading	0,03	<b>K5</b>	Keladi hijau	0,05	<b>K14</b>	Keladi hijau	0,05
<b>J8</b>	Pakis Boston	0,10	<b>K6</b>	Sirih Gading	0,05	<b>K15</b>	Euphorbia	0,05
<b>J9</b>	Sirih Gading	0,07	<b>K7</b>	Euphorbia	0,05	<b>K16</b>	Anthurium	0,10
<b>J10</b>	Paku Tanduk R.	0,03	<b>K8</b>	Anthurium	0,07	<b>K17</b>	Dieffenbachia	0,07
			<b>K9</b>	Dieffenbachia	0,03	<b>K18</b>	Anthurium	0,05
<b>TOTAL J</b>		<b>0,50</b>	<b>TOTAL K</b>		<b>0,79</b>			

**Tabel 9. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah L**

Jenis		Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis		Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis		Luas Tajuk/m <sup>2</sup>
<b>L1</b>	Proiphys a.	0,28	<b>L18</b>	Dieffenbachia	0,05	<b>L35</b>	Dieffenbachia	0,07
<b>L2</b>	peach lily	0,20	<b>L19</b>	Dieffenbachia	0,03	<b>L36</b>	Dieffenbachia	0,01
<b>L3</b>	Dieffenbachia	0,13	<b>L20</b>	Dieffenbachia	0,03	<b>L37</b>	Proiphys a.	0,10
<b>L4</b>	dracaena s.	0,07	<b>L21</b>	Sansevieria	0,07	<b>L38</b>	Dieffenbachia	0,07
<b>L5</b>	peach lily	0,13	<b>L22</b>	begonia	0,20	<b>L39</b>	Sansevieria	0,03
<b>L6</b>	Sansevieria	0,10	<b>L23</b>	Episcia	0,03	<b>L40</b>	Keladi hijau	0,07
<b>L7</b>	Sansevieria	0,02	<b>L24</b>	Episcia	0,02	<b>L41</b>	Sansevieria	0,07
<b>L8</b>	dracaena	0,28	<b>L25</b>	dracaena s.	0,20	<b>L42</b>	Pucuk Merah	0,10
<b>L9</b>	Proiphys a.	0,20	<b>L26</b>	Keladi hijau	0,02	<b>L43</b>	Pucuk Merah	0,07

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
L10	dracaena s.	0,03	L27	Keladi hijau	0,05	L44	Pucuk Merah	0,03
L11	dracaena	0,13	L28	Dieffenbachia	0,16	L45	Aglaonema	0,13
L12	dracaena	0,07	L29	Keladi hijau	0,02	L46	Aglaonema	0,16
L13	Dieffenbachia	0,05	L30	Episcia	0,02	L47	Pucuk Merah	0,03
L14	dracaena	0,02	L31	Episcia	0,03	L48	Spider Lily	0,05
L15	pacar cina	0,03	L32	Episcia	0,02	L49	walisongo	0,07
L16	Keladi hijau	0,03	L33	Spider Lily	0,07	L50	Spider Lily	0,05
L17	dracaena	0,10	L34	Spider Lily	0,02			
<b>TOTAL L</b>							<b>3,98</b>	

Tabel 10. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah M

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>			
M1	Spider plant	0,04	M22	Episcia	0,00	M45	anthurium	0,15
M2	Spider plant	0,04	M23	dracaena s.	0,05	M46	proiphys a.	0,45
M3	Spider plant	0,04	M24	dracaena s.	0,10	M47	anthurium	0,11
M4	Spider plant	0,04	M25	keladi hijau	0,02	M47a	Spider plant	0,08
M5	Spider plant	0,04	M26	keladi hijau	0,13	M48	dieffenbachia	0,08
M6	Spider plant	0,04	M27	anthurium	0,26	M48a	pandan	0,08
M7	Spider plant	0,04	M28	proiphys a.	0,24	M49	pakis boston	0,20
M8	Spider plant	0,04	M29	anthurium	0,11	M50	anthurium	0,09
M9	Spider plant	0,04	M30	proiphys a	0,23	M51	pakis boston	0,28
M10	keladi hijau	0,07	M31	anthurium	0,05	M52	spider plant	0,05
M11	balsam	0,06	M32	anthurium	0,04	M53	spider plant	0,07
M12	balsam	0,03	M33	marantha bali	0,17	M54	spider plant	0,07
M13	keladi hijau	0,09	M34	anthurium	0,14	M55	spider plant	0,07
m13a	dieffenbachia	0,05	M35	begonia	0,07	M56	spider plant	0,07
M14	balsam	0,03	M36	dieffenbachia	0,07	M57	spider plant	0,07
M15	hanjuang	0,27	M37	balsam	0,03	M58	spider plant	0,07
M16	Monstera	0,09	M38	anthurium	0,15	m58b	spider plant	0,07
M17	balsam	0,04	M39	proiphys a.	0,13	M59	bromeliad	0,07
M18	anthurium	0,05	M40	dracaena s.	0,17	M60	Spider plant	0,03
M19	dieffenbachia	0,08	M41	anthurium	0,14	M61	Spider plant	0,09
M20	dieffenbachia	0,06	M42	euphorbia	0,16	M62	pandan	0,79
m20a	anthurium	0,07	M43	balsam	0,06			
M21	Dracaena Janet	0,31	M44	Agloenema	0,25			
<b>TOTAL M</b>							<b>7,42</b>	

**Tabel 11. Luas Total Tajuk Tanaman Rumah N & O**

Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>	Jenis	Luas Tajuk/m <sup>2</sup>
N1 Keladi	0,04	O11 walisongo	0,15	O29 peperomia c.	0,04
N2 Sirih gading	0,03	O12 Dieffenbachia	0,11	O30 peperomia c.	0,04
N3 Episcia	0,03	O13 walisongo	0,20	O31 peperomia c.	0,04
N4 Sirih gading	0,08	O14 Anthurium	0,13	O32 peperomia c.	0,04
N5 Zamio culcas	0,33	O15 kuping gajah	0,09	O33 peperomia c.	0,04
N6 Zamio culcas	0,07	O16 kuping gajah	0,05	O34 peperomia c.	0,04
<b>TOTAL N</b>	<b>0,58</b>	O17 kuping gajah	0,05	O35 peperomia c.	0,04
		O18 kuping gajah	0,07	O36 peperomia c.	0,04
O1 Walisongo	0,10	O19 kuping gajah	0,09	O37 peperomia c.	0,04
O2 Walisongo	0,11	O20 kuping gajah	0,04	O38 peperomia c.	0,04
O3 Anthurium	0,09	O21 kuping gajah	0,06	O39 peperomia c.	0,04
O4 Dracaena s.	0,10	O22 pucuk merah	0,16	O40 peperomia c.	0,04
O5 Anthurium	0,15	O23 Bambu air	0,05	O41 peperomia c.	0,04
O6 Hanjuang	0,09	O24 kuping gajah	0,13	O42 peperomia c.	0,04
O7 puring	0,17	O25 Puring	0,05	O43 peperomia c.	0,04
O8 Walisongo	0,11	O26 walisongo	0,13		
O9 walisongo	0,05	O27 kastuba	0,24		
O10 walisongo	0,26	O28 walisongo	0,28		
		<b>TOTAL O</b>	<b>3,89</b>		

Dari tabel perhitungan setiap rumah, dijumlah semua dan didapat total luas tajuk tanaman adalah sebagai berikut :  $A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N+O = 6,11+6,60+0,19+2,85+0,51+0+1,25+0+0,65+0,5+0,79+3,98+7,42+0,58+3,89 = 35,32 \text{ m}^2$

#### 4. SIMPULAN

- 1) Total jumlah tanaman yang berhasil diidentifikasi berjumlah 387 tanaman dengan total jenis 50 tanaman. Tiga tanaman yang paling banyak ditanam adalah sebagai berikut: 1) Spider plant 45 buah, 2) Pakis boston 34 buah dan 3) Keladi hijau 32 buah.
- 2) Cara peletakan tanaman yang berhasil dihitung dan diklasifikasi adalah sebagai berikut; 1) Tanaman diletakan dalam pot di atas tanah berjumlah 251, (2) Tanaman di tempel di dinding berjumlah 72, 3) Tanaman digantung berjumlah 28, 4) Tanaman diletakan di pagar, dijepit, digantung atau ditempel berjumlah 22 5) Tanaman di tanam langsung di tanah berjumlah 14.
- 3) Luas tajuk tanaman adalah: A) 6,11 m<sup>2</sup>, B) 6,60 m<sup>2</sup>, C) 0,19 m<sup>2</sup>, D) 2,85 m<sup>2</sup>, E) 0,51 m<sup>2</sup>, F) 0 m<sup>2</sup>, G) 1,25 m<sup>2</sup>, H) 0 m<sup>2</sup>, I) 0,65 m<sup>2</sup>, J) 0,5 m<sup>2</sup>, K) 0,79 m<sup>2</sup>, L) 3,98 m<sup>2</sup>, M) 7,42 m<sup>2</sup>, N) 0,58 m<sup>2</sup>, O) 3,89 m<sup>2</sup> dengan total 35,32 m<sup>2</sup>.